



PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 RAO

Ika Mardiani^{1*}, Citra Imelda Usman², Fuaddillah Putra³

^{1,2,3}Bimbingan konseling, Fishum, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, 25133, Indonesia.

*Email korespondensi : mardianiika2@mail.com¹

Diterima Agustus 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: This research is motivated by the presence of students with low learning motivation due to students being encouraged to skip certain lessons by their friends, peers who consistently disrupt the learning process, and peers who insult or belittle students' learning abilities. This study aims to determine: 1) peer interaction among eighth-grade students at SMPN 1 Rao, 2) learning motivation among eighth-grade students at SMPN 1 Rao, and 3) the effect of peer interaction on learning motivation among eighth-grade students at SMPN 1 Rao. This study used a quantitative research method, simple linear regression analysis. The population was 81 students, and the sampling technique was purposive sampling. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis used percentages and simple linear regression. The results of this study indicate: 1) peer interaction among eighth-grade students at SMPN 1 Rao is in the high category. 2) learning motivation among eighth-grade students at SMPN 1 Rao is in the low category. 3) There is an influence of peer interaction on the learning motivation of seventh grade students at SMPN 1 Rao by 14%. The results of the study indicate that peer interaction has a negative influence on student learning motivation, where the higher the peer interaction, the lower the student learning motivation. This study is recommended to the principal, guidance and counseling teachers, and students, so that students no longer engage in negative peer interactions and increase good learning motivation.

Keywords : *Peer interaction, learning motivation, Influence.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi adanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan peserta didik yang masih diajak oleh temannya untuk bolos pada pelajaran tertentu, adanya teman sebaya yang selalu menganggu dalam proses belajar, adanya teman sebaya yang menghina atau meremehkan kemampuan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Interaksi teman sebaya kelas VIII SMPN I Rao, 2) Motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN I Rao, 3) Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Rao. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis regresi linear sederhana. Populasi sebanyak 81 peserta didik, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* . Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) interaksi teman sebaya kelas VIII di SMPN 1 Rao berada pada kategori tinggi. 2) motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Rao berada pada kategori rendah. 3) terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMPN 1 Rao sebesar 14%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar peserta didik, yang dimana semakin tinggi interaksi teman sebaya akan membuat motivasi belajar peserta didik semakin rendah. Penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran yang positif tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan terhindar dari perilaku interaksi teman sebaya yang negatif.

Kata kunci : Interaksi teman sebaya, motivasi belajar, pengaruh

PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi.

Perkembangan sosial remaja terjadi ketika tercapainya kematangan pada tingkat hubungan antar individu, dan juga adanya proses belajar dengan adaptasi terhadap tradisi, moral dan norma yang ada di masyarakat. Perkembangan sosial masa remaja dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti (1) kematangan individu, (2) intelektual dan pengendalian emosi, (3) kondisi keluarga, (4) status sosial ekonomi keluarga, (5) pendidikan. Aisyah (Fathoni & Prasodjo, 2022:309-310)

Menurut Desmita (Utami Fajri Cintia , 2019: 65-66) terdapat enam aspek penting dalam perkembangan sosial remaja, yaitu perkembangan individu dan pembentukan identitas diri, hubungan dengan orang tua; hubungan dengan teman; perkembangan seksualitas, proaktivitas, dan kemampuan dalam beradaptasi. Remaja yang berhasil menentukan identitas dan peran diri di lingkungan sosialnya dapat tumbuh menjadi individu yang mampu mengatasi konflik diri maupun lingkungan dengan percaya diri yang tinggi.

Fauziah (2013:104) menyatakan bahwa dalam perkembangan sosial anak, mereka dapat memikirkan dirinya dan orang lain, dimana pada kenyataannya pemikiran itu terwujud dalam refleksi diri yang sering mengarah kepenilaian diri dan kritik dari hasil pergaulannya dengan orang lain. Hasil pemikiran dirinya tidak akan diketahui oleh orang lain, bahkan sering ada yang menyembunyikannya atau merahasiakannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial remaja adalah proses perubahan dan pertumbuhan dalam kemampuan sosial, emosional dan perilaku remaja dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial remaja terjadi ketika tercapainya kematangan pada tingkat hubungan antar individu remaja yang berhasil menentukan identitas dan peran diri di lingkungan sosialnya dan dapat tumbuh menjadi individu yang mampu mengatasi konflik diri maupun lingkungan dengan percaya diri yang tinggi, dalam perkembangan sosial anak, mereka dapat memikirkan dirinya lingkungan masyarakat dan interaksi teman sebaya.

Farida & Friani (2019:171) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya adalah proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosialnya yang seusia, yang di dalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana interaksi teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Piaget (Farida & Friani, 2019:172) menekankan bahwa melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris. Anak-anak mengeksplorasi

prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman-teman sebaya. Menurut Charlesworth dan Hartup (Ni'mah dkk, 2020:93) aspek-aspek dari interaksi antar teman sebaya mencakup: a. perasaan ketergantungan kepada teman sebaya lebih besar dibandingkan kepada orang dewasa. b. perasaan simpati dan cinta semakin bertambah. c. Mempunyai keinginan untuk mempengaruhi orang lain. d. Perasaan kompetisi meningkat. d aktivitas yang bersifat agresif semakin meningkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Interaksi teman sebaya adalah kerjasama dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana interaksi teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara menghargai diri sendiri dan lingkungan sekitar supaya dapat menambah motivasi belajar dalam dirinya.

Menurut Sari, Adison, Usman (2024:188) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri Peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkara mudah karena setiap peserta didik memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

Menurut Rahim (Usman,dkk 2021:11) aspek-aspek motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu :

a. Tekun menghadapi tugas, merupakan salah satu indikator penting dari motivasi belajar, ketekunan ini mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab belajar, menunjukkan konsistensi belajar serta kemampuan mengelola dorongan internal untuk mencapai tujuan akademik.b. Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, kemampuan untuk belajar atau bekerja secara terus-menerus dalam jangka waktu lama merupakan bagian dari daya tahan belajar dan merupakan indikator kuat dari motivasi belajar yang tinggi dan menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap tujuan belajarnya.c. Tidak berhenti sebelum selesai, menunjukkan adanya motivasi belajar yang kuat, siswa dengan karakter ini biasanya memiliki dorongan internal yang kuat untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, tanpa menyerah di tengah jalan dan tetap melanjutkan meskipun menghadapi kesulitan atau rasa lelah.d. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), Sikap ulet dan tidak mudah putus asa dalam belajar merupakan ciri dari motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki keuletan akan tetap berusaha menyelesaikan tugas atau memahami pelajaran meskipun mengalami hambatan.e. Tidak memerlukan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), Aspek ini menunjukkan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan belajar karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, bukan karena hadiah, pujian, atau ancaman.f. Lebih senang bekerja mandiri, Sikap lebih senang bekerja mandiri mencerminkan adanya kemandirian belajar dan motivasi intrinsik dalam diri siswa. Siswa yang menyukai kerja Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap....

mandiri biasanya memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri.g. Senang mencari dan memecahkan masalah, sikap senang mencari dan memecahkan masalah merupakan bagian dari motivasi belajar yang mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru, siswa dengan karakter ini memiliki motivasi tinggi untuk menemukan solusi.h. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa yang memiliki dorongan kuat untuk berhasil biasanya memiliki tujuan belajar yang jelas dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya. Mereka tidak hanya ingin menyelesaikan tugas, tetapi ingin berhasil dengan baik dan mencapai standar tinggi sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki hasrat untuk berhasil yaitu menetapkan target belajar yang tinggi.i. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang kuat akan menyadari pentingnya belajar untuk mencapai tujuan hidup dan lebih gigih, fokus, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar.j. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, ketika siswa merasa bahwa kegiatan belajar menyenangkan, menantang, dan sesuai dengan minat mereka, maka mereka akan lebih fokus dan merasa bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan, bukan membebani.k. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, Lingkungan belajar yang kondusif adalah faktor penting yang mendukung motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Ciri lingkungan belajar kondusif yaitu hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan teman.

Menurut Marilyn (Daulay dkk, 2022:64) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar: a. Dorongan mencapai sesuatu, peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya. b. Komitmen, komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas. c. Inisiatif, peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya. d. Optimis, sikap gigih tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik.

Raudlatun (2018:63) menyatakan interaksi teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak, dimana pada kenyataannya pergaulan di lingkungan masyarakat terkadang berlawanan dengan aturan yang diterapkan di rumah. Apabila seseorang anak bergaul dengan teman yang memiliki kesadaran belajar yang tinggi maka sedikit banyak hal tersebut juga akan berpengaruh pada nya. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan masyarakat disekitar siswa juga mempengaruhi terhadap belajar siswa.

Santrock (Amalia, 2021:2) memberikan pandangan bahwa interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebayanya. Ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu

kesungguhan belajar, sebaliknya pergaulan siswa yang baik akan memperkuat motivasi belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (Hairunnisa, 2017:2) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan siswa yang dimana di dalamnya terdapat interaksi teman sebaya. Teman sebaya merupakan suatu tempat bagi individu untuk menunjukkan jati dirinya pada saat remaja, sehingga pada masa ini kepribadian individu cenderung berubah-ubah tergantung dari apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Tidak jarang para remaja mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya, baik itu perilaku positif maupun negatif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Interaksi teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, dikarenakan teman sebaya dapat memberikan arahan dan dukungan untuk memberikan semangat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan PLBK sekolah di SMP N 1 Rao pada bulan Juli sampai Desember 2024, terlihat peserta didik yang masih diajak oleh temannya untuk bolos pada pelajaran tertentu, teman sebaya selalu menganggu dalam proses belajar, teman sebaya yang menghina atau meremehkan kemampuan belajar peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Interaksi Teman Sebaya

Huda (Rosa dkk, 2023:253) menyatakan interaksi teman sebaya yang luas dan besifat positif mampu mengembangkan motivasi dalam diri peserta didik yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu pula sebaliknya. Pergaulan teman sebaya mempunyai fungsi untuk mengembangkan perkembangan sosial yang menyebutkan relasi yang baik diantara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah dan ketika bersama teman sebayanya dimana kebanyakan meraka cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebaya.

Menurut Charlesworth dan Hartup (Ni'mah dkk, 2020:93) aspek-aspek dari interaksi antar teman sebaya mencakup:

1. Perasaan ketergantungan kepada teman sebaya lebih besar dibandingkan kepada orang dewasa, yang dimana pada masa remaja interaksi dengan teman sebaya menjadi sangat penting karena mereka sedang berada dalam tahap mencari jati diri dan dukungan emosional.
2. Perasaan simpati dan cinta semakin bertambah, pada masa remaja terjadi perkembangan emosi yang signifikan, yang dimana salah satu hal yang menonjol adalah tumbuhnya perasaan simpati, kasih sayang, bahkan cinta terhadap teman sebaya.
3. Mempunyai keinginan untuk mempengaruhi orang lain, pada masa remaja individu mulai mengembangkan identitas sosialnya, yang dimana salah satu ciri khas dari perkembangan sosial ini adalah dorongan internal

untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, atau keputusan orang lain dan munculnya keinginan untuk memengaruhi orang lain, terutama dalam kelompok teman sebaya. Keinginan ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada nilai dan tujuan yang dimiliki oleh remaja tersebut.

4. Perasaan kompetisi meningkat, Pada masa remaja individu mulai membandingkan dirinya dengan orang lain, terutama dengan teman sebayanya. Hal ini memicu perasaan kompetisi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik, unggul, atau lebih diakui daripada teman dalam berbagai aspek akademik, sosial, penampilan, atau keterampilan.
5. Aktivitas yang bersifat agresif semakin meningkat, pada masa remaja pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap perilaku individu, dalam beberapa kasus interaksi yang tidak sehat dalam kelompok sebaya dapat memicu atau memperkuat perilaku agresif, adanya tindakan mengejek, membully, baik secara fisik, verbal, maupun sosial.

Motivasi belajar

Ningsih dkk, (2023:29) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan timbul karena faktor instrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternal yaitu adanya penghargaan lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Menurut Marilyn (Daulay dkk, 2022:64) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar:

- a. Dorongan mencapai sesuatu, peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b. Komitmen, komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- c. Inisiatif, peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
- d. Optimis, sikap gigih tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik.

Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar

Raudlatun (2018:63) menyatakan interaksi teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak, dimana pada kenyataannya pergaulan di lingkungan masyarakat terkadang berlawanan dengan aturan yang diterapkan di rumah. Apabila seseorang anak bergaul dengan teman yang memiliki kesadaran belajar yang tinggi maka sedikit banyak hal tersebut juga akan berpengaruh pada nya. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan masyarakat disekitar siswa juga mempengaruhi terhadap belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 134 peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rao, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan berdasarkan pertimbangan tertentu) dimana kelas VIII direkomendasi guru BK sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu adanya masalah kurang motivasi belajar dalam diri peserta didik. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket, Supriadi., (2020:89) menyatakan angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Angket adalah suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga. Analisis data dalam penelitian ini persentase dan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Rao.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Interaksi Teman Sebaya	0%	54,3%	45,7%	0%	0%
Perasaan Ketergantungan Kepada Teman Sebaya	5%	53%	40,8%	1,2%	0%
Perasaan Simpati dan Cinta Semakin Bertambah	1,2%	71,7%	27,1%	0%	0%
Mempunyai Keinginan untuk Mempengaruhi Orang Lain	0%	49,3%	50,7%	0%	0%
Perasaan Kompetisi Meningkat	3,8%	66,6%	29,6%	0%	0%
Aktivitas yang Bersifat Agresif Semakin Meningkat	3,8%	60,4%	35,8%	0%	0%
Motivasi Belajar	0%	0%	0%	86,4%	13,6%
Dorongan Mencapai Sesuatu	0%	0%	37%	63%	0%
Komitmen	0%	0%	7,4%	92,6%	0%
Inisiatif	0%	0%	12,3%	87,7%	0%
Optimis	0%	0%	6,2%	92,6%	1,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi teman sebaya berada pada kategori tinggi dan motivasi belajar berada pada kategori rendah dan terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik cukup kuat.

Uji persyaratan Analisis Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 1 Rao

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memusat pada nilai rata-rata atau median. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 21 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		81
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58023933
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.049
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Syarat data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $Kolmogorov-Smirnov \geq 0,05$. Berdasarkan Tabel 21 nilai signifikan interaksi teman sebaya motivasi belajar sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kedua variabel yang diperoleh dari data yang ada terdistribusi normal, karena nilai signifikansi $Kolmogorov-Smirnov \geq 0,05$.

Pengujian linearitas dilakukan dengan program SPSS versi 25.0. pedoman yang digunakan jika $sig > a$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sig.
Motivasi Belajar * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	.841
		Linearity	.315
		Deviation from Linearity	.851
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan Tabel 22, diperoleh nilai sig yaitu 0.851 yang artinya besar dari 0,05 ($0.851 > 0,05$) dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, normal dan linear. Hasil pengolahan data uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Uji Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	74.497	9.366	7.954	.000
	Interaksi Teman Sebaya	-.079	.074	-.119	.290

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients di peroleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted	R	Std. Error of the
			Square	Estimate	
1	.119 ^a	.014	.002		3.603

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan teknik analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat nilai regresi pada t dan signifikannya. Dalam penelitian ini R $0,119 \times 100\%$ hasilnya 12% dari koefisien determinasi R Square $0,14 \times 100\%$ hasilnya 14% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah (14%).

Interaksi Teman Sebaya Kelas VIII di SMP N 1 Rao

Dapat dilihat interaksi teman sebaya terdapat sebanyak 44 responden dengan persentase 54,3% berada pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 37 responden dengan persentase 45,7% berada pada kategori cukup tinggi, selanjutnya tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Oktavia dkk (2021:12) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya negatif berisiko menimbulkan gangguan mental emosional pada remaja. Mereka menunjukkan bahwa remaja dengan interaksi teman sebaya negatif cenderung memiliki sikap dan perilaku negatif, seperti kecurangan dalam tugas sekolah atau ketidakpatuhan pada guru. Arifin (2019: 24) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya pada remaja dapat menyebabkan rusaknya nilai dan kontrol diri yang diajarkan orang tua, memperkenalkan perilaku penyimpangan seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku maladatif. Masih banyak peserta didik yang masih memberikan pengaruh hubungan yang kurang baik dalam berteman dan Masih banyak peserta didik yang kurang perduli dengan informasi yang ada pada teman sebayanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berada pada kategori tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu gangguan mental emosional pada remaja, rusaknya nilai dan kontrol diri peserta didik dan peserta didik yang masih memberikan pengaruh hubungan yang kurang baik dalam berteman.

Perasaan Ketergantungan Kepada Teman Sebaya

Dapat dilihat perasaan ketergantungan kepada teman sebaya terdapat sebanyak 43 responden dengan persentase 53% berada pada kategori tinggi. Medelin dkk (2023:57) menjelaskan bahwa perasaan ketergantungan yang tidak aman atau berlebihan pada teman sebaya dapat meningkatkan stres akademik secara signifikan. Ketergantungan tinggi yang bersifat negatif membuat siswa merasa kurang aman dalam hubungan pertemanannya, sehingga mengalami tekanan psikologis yang tinggi yang berdampak pada prestasi dan kesejahteraan mental mereka. (Nathaline dkk (2020:45-52) menjelaskan adanya hubungan signifikan antara tekanan teman sebaya negatif yang terkait dengan ketergantungan tinggi dan kenakalan remaja. Ketergantungan tinggi meningkatkan risiko perilaku kenakalan, serta berdampak buruk pada perkembangan karakter dan prestasi akademik remaja. ketergantungan tinggi pada teman sebaya berhubungan dengan peningkatan perilaku antisosial seperti perilaku menyimpang dan tekanan sosial negatif. Ketergantungan negatif ini meningkatkan risiko psikososial dan perilaku bermasalah pada remaja.

Jadi dapat disimpulkan perasaan ketergantungan kepada teman sebaya dengan kategori tinggi mengakibatkan stres akademik, hilangnya identitas diri, peningkatan perilaku negatif, kenakalan, serta risiko perilaku antisosial. Intervensi dari guru dan orang tua sangat penting untuk mengelola ketergantungan tersebut agar mendukung perkembangan sehat remaja.

Perasaan Simpati dan Cinta Semakin Bertambah

Dapat dilihat perasaan simpati dan cinta semakin bertambah terdapat sebanyak 58 responden dengan persentase 71,7% berada pada kategori tinggi. Berliyanti dkk(2023:15-22) menjelaskan bahwa cinta dan simpati yang berlebihan pada teman sebaya, walaupun awalnya dapat memotivasi belajar, jika dirasakan secara tidak stabil atau berlebihan malah menurunkan motivasi dan semangat belajar remaja. Tekanan dari perasaan ini dapat membuat remaja mudah putus asa dan mengabaikan kewajiban akademik. sehat. Arini (2024:34) mengungkapkan bahwa simpati berlebihan yang tidak terkontrol dalam interaksi teman sebaya dapat menimbulkan ketergantungan emosional yang tinggi dan konflik interpersonal. Ekspetasi yang tidak realistik dari perasaan simpati dan cinta ini memperburuk interaksi sosial dan dapat mengarah pada dinamika yang tidak sehat di antara remaja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Interaksi teman sebaya yang terkait dengan perasaan simpati dan cinta yang semakin bertambah pada tingkat tinggi negatif cenderung menimbulkan dampak psikologis dan sosial yang merugikan bagi remaja. Dampak tersebut berupa stres emosional, penurunan motivasi belajar, ketergantungan emosional yang berlebihan, konflik interpersonal, hingga perilaku sosial yang tidak sehat.

Mempunyai Keinginan untuk Mempengaruhi Orang lain

Dapat dilihat mempunyai keinginan untuk mempengaruhi orang lain terdapat sebanyak 41 responden

dengan persentase 50,7% berada pada kategori cukup tinggi. Agustin dkk (2024:12-18) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya dengan dorongan kuat untuk mempengaruhi teman lain, termasuk tekanan kelompok dan dominasi sosial, jika cukup tinggi dan bersifat negatif dapat menyebabkan gangguan konsep diri, menurunkan harga diri, dan memicu perilaku antisosial serta tekanan psikologis signifikan. Susanti dkk (2018:53) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya yang terutama dalam bentuk tekanan dan keinginan mempengaruhi atau membangkang, dapat memicu gangguan mental emosional dan perilaku menyimpang pada remaja. (Almala astiy Diya, 2024: 17) mengatakan bahwa interaksi dengan keinginan mempengaruhi teman sebaya secara dominan berkontribusi pada penurunan motivasi belajar dan peningkatan perilaku agresif serta manipulatif dalam kelompok sebaya.

Jadi, dapat disimpulkan Keinginan teman sebaya untuk mempengaruhi orang lain dengan tekanan dan manipulasi yang masuk dalam kategori cukup tinggi menyebabkan tekanan sosial, konformitas negatif, konflik interpersonal, penurunan percaya diri, dan gangguan psikologis seperti stres dan perilaku menyimpang. Efeknya berpengaruh negatif pada motivasi belajar dan keharmonisan kelompok.

Perasaan Kompetisi

Dapat dilihat perasaan kompetisi meningkat terdapat sebanyak 54 responden dengan persentase 66,6% berada pada kategori tinggi. Maryam (2019:8) menjelaskan bahwa kompetisi yang tinggi untuk sumber daya terbatas dapat menimbulkan permusuhan dan rasa frustrasi. Kelompok yang kalah biasanya merasa benci, sedangkan yang menang merasa terancam dan protektif, yang memicu konflik dan perasaan negatif di antara kelompok-kelompok tersebut. Asyifa dkk (2024:14) menemukan bahwa intensitas kompetisi sosial yang tinggi meningkatkan perasaan takut ketinggalan (FOMO) yang menyebabkan kecemasan dan perilaku impulsif, menunjukkan efek negatif psikologis yang nyata dari kompetisi tinggi. Ruaidah dkk (2023:6) menegaskan bahwa intensitas kompetisi yang tinggi di lingkungan teman sebaya dapat menyebabkan penurunan harga diri, peningkatan perasaan cemas, stres, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Hal ini berdampak pada kesejahteraan psikososial remaja yang sedang dalam masa perkembangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetisi semakin tinggi dapat menyebabkan stres, kecemasan, permusuhan antar kelompok, penurunan inovasi, dan perilaku impulsif perasaan cemas, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri yang semuanya merupakan aspek negatif dari meningkatnya perasaan kompetitif tersebut.

Aktivitas yang Bersifat Agresif

Dapat dilihat aktivitas yang bersifat agresif semakin meningkat terdapat sebanyak 49 responden dengan persentase 60,4% berada pada kategori tinggi. Puspitasari (2017:5-6) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat membawa pengaruh negatif ketika berada di lingkungan yang tidak sehat seperti perilaku agresif. Tekanan dari kelompok sebaya yang tidak sehat memicu aktivitas agresif tinggi, yang berdampak pada hubungan sosial yang buruk dan isolasi individu. Adahani (2023:75) menyatakan bahwa perilaku agresif verbal pada anak yang menyebabkan luka fisik maupun emosional pada teman sebaya, menimbulkan ketakutan, kurang percaya diri, dan isolasi sosial pada korban. Faktor internal seperti pengendalian emosi dan faktor eksternal seperti lingkungan memengaruhi agresivitas ini.(Zulfa dkk (2024:35)menyatakan bahwa perilaku agresif tinggi di lingkungan teman Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap....

sebaya menyebabkan trauma dan kecemasan bagi korban dan memicu pengucilan pelaku dari kelompok sosial. Sikap kasar, suka berkelahi, dan perilaku pendendam adalah ciri khas yang memperparah konflik sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Interaksi teman sebaya dalam konteks agresif kategori tinggi berdampak negatif signifikan seperti luka fisik dan emosional, isolasi sosial, kecemasan, penurunan kepercayaan diri, serta konflik interpersonal yang memperburuk kondisi sosial dan psikologis kelompok anak atau remaja.

Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 1 Rao

Dapat dilihat dari hasil penelitian motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah dengan 70 responden dan persentase 86,4% berada pada kategori rendah. Pranjani dkk (2022:35) menyatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan peserta didik kehilangan semangat, mudah bosan, dan kurang partisipasi dalam proses pembelajaran. Penyebab utamanya antara lain kurangnya dorongan dari dalam diri, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta rendahnya dukungan lingkungan belajar. Santosa (2016:18) menjelaskan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar pada siswa yaitu adanya upaya guru, suasana lingkungan, unsur dinamis pembelajaran yang kurang mendukung. Rendahnya motivasi belajar ditunjukkan dengan minat yang rendah, kurang semangat, dan tanggung jawab. Rusniyanti dkk(2021:4) Menyatakan bahwa motivasi belajar rendah kerap ditandai dengan gejala seperti kurang semangat, sering menunda tugas, mudah menyerah pada soal sulit, serta tidak tertarik dengan pelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar rendah umumnya dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu (minat, kebosanan, persepsi diri lemah, cita-cita yang rendah, kondisi psikologis), lingkungan (suasana keluarga, teman sebaya, sekolah, ekonomi, dukungan orang tua dan guru), serta metode pembelajaran yang kurang inovatif.

Dorongan Mencapai Sesuatu

Dapat dilihat dari hasil penelitian peserta didik dengan motivasi belajar dilihat dari dorongan mencapai sesuatu terdapat 51 responden dengan persentase 63% berada pada kategori rendah. Zamsir (2021:144) menjelaskan bahwa pada aspek dorongan untuk mencapai sesuatu. Siswa cenderung pasif, tidak memiliki keinginan kuat untuk berhasil, dan sering tidak mencari solusi saat menemui kesulitan, mereka juga cenderung tidak menetapkan target belajar yang ingin dicapai. Rahman (2021:297) mengungkapkan masalah seperti mudah bosan, kurang semangat, sering menunda tugas, dan mudah menyerah dalam belajar. Penyebabnya termasuk lingkungan belajar yang monoton. Hernawati (2022:4) menemukan bahwa dorongan mencapai sesuatu rendah dipengaruhi oleh enam faktor utama yaitu: cita-cita, tingkat keaktifan, kemampuan, kondisi siswa, unsur dinamis pembelajaran, dan peran teman sebaya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar kategori rendah umumnya ditandai dengan perilaku pasif, kurang dorongan atau semangat, mudah bosan, serta minimnya tujuan belajar. Faktor penyebab bisa berasal dari internal (minat, cita-cita, kondisi psikologis), eksternal (dukungan lingkungan, peran guru/orang tua, sarana belajar).

Komitmen

Dapat dilihat peserta didik dengan komitmen belajar terdapat 76 responden dengan persentase 92,6% berada pada kategori rendah. Rusniyanti dkk (2021:4) menjelaskan bahwa Rendahnya komitmen ditandai dengan kurangnya disiplin dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mudah kehilangan semangat saat menghadapi tantangan belajar. Faktor utama penyebabnya adalah kurangnya dukungan dari guru dan lingkungan, serta metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Mukhlisiah dkk (2022:34) menyatakan bahwa Motivasi belajar rendah disebabkan oleh lemahnya komitmen individu terhadap tujuan belajar, yang terpengaruh oleh faktor internal seperti cita-cita dan kemampuan, serta dukungan eksternal dari guru dan keluarga. Komitmen yang rendah berakibat pada kurangnya partisipasi aktif dan ketekunan belajar peserta didik. Nabila dkk (2023:226)

Jadi, dapat disimpulkan Komitmen belajar yang berada pada kategori rendah merupakan faktor penting penyebab rendahnya motivasi belajar yang berdampak negatif pada hasil belajar siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan komitmen melalui perbaikan lingkungan, dukungan guru, dan metode pembelajaran yang adaptif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah motivasi belajar kategori rendah ini

Inisiatif

Dapat dilihat peserta didik dengan inisiatif belajar terdapat 71 responden dengan persentase 87,7% berada pada kategori rendah. Hendrizal (2020:46) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi inisiatif rendah antara lain metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, kurangnya motivasi intrinsik, minimnya dukungan lingkungan belajar, serta pengaruh negatif seperti kurangnya dorongan dari orang tua, guru dan teman sebaya. Rizki (2023: 3) menyatakan bahwa peserta didik yang belum memiliki kepercayaan diri dan harapan yang jelas tentang masa depan cenderung menunjukkan inisiatif rendah. Nabilah & Rakhmania (2024: 27) mengemukakan bahwa Inisiatif yang rendah berdampak pada penurunan prestasi belajar karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri, dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya atau mendapatkan pemahaman lebih baik

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Inisiatif belajar yang rendah merupakan salah satu aspek motivasi belajar yang paling mempengaruhi aktivitas belajar siswa secara negatif. Inisiatif rendah berkaitan erat dengan metode pembelajaran, faktor lingkungan, serta dukungan dari teman sebaya, guru dan orang tua.

Optimis

Dapat dilihat peserta didik dengan optimis belajar terdapat 75 responden dengan persentase 92,6% berada pada kategori rendah. Kurniadhi (2021:13) menjelaskan bahwa Semakin rendah motivasi belajar, makin rendah pula optimis yang dimiliki. Faktor utama penyebab optimisme rendah ini adalah kurangnya dorongan dari dalam diri peserta didik serta harapan yang tidak jelas terhadap masa depan. (Oktayani dkk(2025:30) menyatakan bahwa faktor internal seperti tujuan belajar yang tidak jelas, pengalaman kegagalan, dan kurangnya kepercayaan diriserta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif sebagai penyebab utama menurunnya optimis dan motivasi belajar. Penyebab optimisme rendah terkait dengan minimnya dukungan sosial dan kondisi lingkungan belajar yang Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap....

kurang kondusif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Optimis yang rendah pada peserta didik ditandai dengan sikap pesimis, mudah putus asa, kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar, dan minimnya harapan untuk berhasil. Faktor penyebab optimisme rendah meliputi faktor internal seperti pengalaman kegagalan, kurangnya kepercayaan diri, ketidakjelasan tujuan belajar, serta faktor eksternal seperti tekanan sosial, minimnya dukungan dari guru dan orang tua, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik.

Berdasarkan hasil setelah dilakukan teknik analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat nilai regresi pada t dan signifikannya. Dalam penelitian ini $R = 0,119 \times 100\%$ dari koefisien determinasi $R^2 = 0,14 \times 100\%$ hasilnya 14% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah (14%).

Hasil penelitian ini di dukung oleh Isti dkk (2018:7) menyatakan interaksi teman sebaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan dukungan sosial, suasana belajar yang menyenangkan, dan dorongan untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, interaksi negatif dapat menurunkan motivasi tersebut, motivasi belajar dipengaruhi juga oleh faktor lain, namun interaksi teman sebaya merupakan faktor eksternal yang sangat berperan penting dalam proses belajar peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh (Ha) yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Rao.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Rao dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Interaksi teman sebaya kelas VIII di SMP N 1 Rao berada pada kategori tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Rao berada pada kategori rendah.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3 di SMP N 1 Rao dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, saran peneliti adalah kepada:

Guru BK diharapkan dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk membantu peserta didik mengatasi masalah interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar. Guru BK dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih tepat dan efektif.

Guru disarankan untuk lebih sering memberikan tugas kelompok. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat saling memotivasi, bertukar ide, dan membantu memecahkan masalah pelajaran bersama. Hal ini terbukti

dapat meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa, terutama untuk mereka yang kurang memiliki motivasi belajar secara individu.

Kepala sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan kebijakan sekolah yang lebih mendukung dan inklusif untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang lebih sehat dan positif. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan program intervensi yang lebih efektif.

Prodi BK dapat menambahkan materi atau pelatihan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan resolusi konflik, sebagai bagian dari kurikulum. Dengan demikian, lulusan BK dapat lebih tanggap dalam membina hubungan harmonis antar peserta didik, sehingga iklim sosial sekolah menjadi lebih kondusif bagi peningkatan motivasi belajar.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang terkait. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada pemahaman tentang topik ini dan membantu mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adahani, U. N. (2023). Dampak Perilaku Agresif Anak Terhadap Pergaulan Teman Sebaya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. In (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan). *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (23) 19–25
- Almala aftiy Diya. (2024). Peran Teman Sebaya Dalam Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (13) 15–27
- Amalia, R. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Makassar Reski Amalia S. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2–5.
- Arifin. (2019). Landasan Teori: Landasan Teori Interaksi Teman Sebaya. *Jurnal Ilmu Politik*, 2, 275–276.
- Arini, S. D. (2024). Pengaruh Sikap Empati Dan Simpati Siswa Terhadap Interaksi Sosial Dengan Siswa Abk Kelas Atas di Sd n 1 Nologaten Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 54–58.
- Asyifa, H. A., Hidayah, K., & Haryanto, H. C. (2024). Pengaruh Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Pembelian Impulsif Online Food Delivery Pada Generasi Z. *Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(2), 44–56. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS>
- Berliyanti, A. D., Ma’arif, R. F., & Fuadah, N. R. (2023). Pengaruh Cinta Lawan Jenis terhadap Motivasi dan Proses Belajar Siswa SMAMIO. *Jurnismio*, 1(ISH), 7–12.
- Daulay, N., Dalimunthe, Y. P., Ummi, F., Sofia, R., & Yasmin, N. (2022). Urgensi Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Saat Pandemi di Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6404–6409.
- Farida, N., & Friani, D. A. (2019). Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap.... (Mardiani, Usman, & Putra, 2026)

JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 19(2), 169–175.
<https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>

Fathoni, A., & Prasodjo, B. (2022). Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 306. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.13054>

Fauziah, R. S. P. (2013). Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial Students ' Development On Social Aspect Hasil Dan Pembahasan Pengertian Perkembangan Sosial. *Jurnal Ilmu Keterampilan* 4(2), 101–107.

Hairunnisa, I. Y. (2017). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(8) 213–217

Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53. <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>

Isti, Y. H., Supriadi, & Gusti, B. A. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS Sma Islam Haruniyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(10), 1–8.

Kurniadhi, D. R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 02(01), 11–18. <http://repository.unissula.ac.id/23227/>

Maryam, E. W. (2019). Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan Sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*. 6(3)91–98, <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-69-0>

Medelin Demma'musu', D., & Alwi, M. A. (2023). Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Peserta Didik SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(3), 58–71.

Mukhlisiah, R., Nurdin Hamzah, M. A. A., & Setiawan, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Komitmen Organisasional Terhadap Prestasi Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Raharja. IJAcc, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.33050/jakbi.v3i1.2156>

Nabila, D. I., Fakhruddin, & Bunyamin. (2023). Pengaruh Motivasi, Komitmen dan Lingkungan Belajar Terhadap Pelatihan Program Kartu Prakerja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 224–234.

Nabilah, F. Y., & Rakhmania, R. (2024). Studi Kasus Motivasi Belajar Siswa SDS Unwanus Saadah. *Nusra : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1626–1639. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3278>

Nathaline, G., & Maria Silaen, S. J. (2020). Kontrol Diri dan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) dengan Kenakalan Remaja pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(74), 204–211.

Ni'mah, M., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2020). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Wacana Psikologi*, 000, 85–105.

Ningsih dkk. (2023). Konsep Diri Akademik Hubungan Dengan Teman Sebaya,Motivasi Belajar dan Pola Asuh Demokratis : (pt literas).

- Oktavia, Jumaini, & Agrina. (2021). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9, 1.
- Oktayani, E., Andriani, P., Ikhsan, M. F. Al, & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa di Era Kurikulum Merdeka. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28–36. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>
- Pranjani, M. H., Samsudin, A., & Septian, M. R. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *Jurnal Psikologi Pendidikan* 5(1), 33. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8384>
- Puspitasari, R. D. (2017). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Sikap Agresif pada Remaja Kelas Xi di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 151, 10–17.
- Raudlatun.R, N. (2018). Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi Dan Supervisi (A. Nur Vit). Araska.
- Rizki, V. Y., Ervina, I., & Handayani, P. K. (2023). Gambaran Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Sukowono. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i1.1941>
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506>
- Ruaidah, Husna Nurul, & Zulhenzri. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpion.org./indek.php/jpi>
- Rusniyanti, Pandang, A., & Latif, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 3, 1–16. <https://jurnal.bbpmpjateng.id/index.php/jpw/article/view/17/20>
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14–21. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>
- Sari, M. I., Adison, J., & Usman, C. I. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Karakter Peserta Didik di Fase F. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(2), 187–199.
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–94.
- Susanti, Y., Pamela, E. M., & Haryanti, D. (2018). Gambaran perkembangan mental emosional pada remaja description of emotional mental development in adolescent. *Journal Academic and Community*, 38–44.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.
- Utami (2022). Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak: Systematic literature review. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1–8.
- Zulfa, F. N., Fauziyah, N., & Oktorina, S. (2024). Agresif Remaja SMPN X Surabaya The Influence of Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap....

Frustration and Peer Influence on Aggressive. *Jurnal Psikologi Jambi*, 9(02), 30–38.

■ *How to cite this paper :*

Mardiani, I., Usman, C.I., & Putra, F. (2026). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 Rao. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 331–348.